

ANALISIS PENGARUH PMDN DAN PMA TERHADAP PDRB JAWA TIMUR

Erika Dwi Fitriyani

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia Email: erika.18008@mhs.unesa.ac.id

Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia Email: ladifisabilillah@unesa.ac.id

Abstrak

Pada utamanya PDRB adalah total angka bertambah yang diterima pada semua sektor usaha di zona eksklusif maupun total jumlah barang serta jasa paling terakhir yang diterima pada semua unit perekonomian di zona eksklusif. Tujuan adanya dari penelitian ini yaitu agar melihat dampak penanaman modal dalam dan luar negeri pada PDRB di Wilayah Jawa Timur. Metode uji running yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif. Sumber data yang dipakai merupakan data bersifat sekunder dari BPS Jawa Timur, dengan data time series pada periode 2011-2020. Hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa tingkat penanaman modal dalam negeri serta luar negeri memiliki pengaruh signifikansi terhadap tingkat PDRB daerah Jawa Timur.

Kata Kunci : PMDN,PMA,PDRB

Abstract

In essence, GRDP is the total increase in numbers received in all business sectors in the exclusive zone as well as the total number of goods and services most recently received in all economic units in the exclusive zone. The purpose of this research is to see the impact of domestic and foreign investment on GRDP in the East Java Region. The running test method used is quantitative research. The data source used is secondary data from BPS East Java. With time series data in the period 2011-2020. The results of multiple regression analysis show that the level of domestic and foreign investment has a significant effect on the level of GRDP in the East Java region

Keywords: Domestic investment, Foreign Investment, GRDP

PENDAHULUAN

Pada masa otonomi daerah mewajibkan setiap kebijakan pemerintah kreatif dalam mencari sumber- sumber keuangan secara aktif untuk mendapatkan berbagai keuntungan yang mampu dijadikan sumber pemasukan kas daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan adalah tujuan disetiap

negara yang dimana kondisi ini berubah pada perekonomian suatu negara baik secara berkesinambungan guna mencapai keadaan yang lebih baik, yang mempengaruhi baik dari menaikkan taraf kehidupan antar masyarakat, peluang adanya lapangan kerja, tersebar luasnya pembagian penghasilan masyarakat. Perkembangan ekonomi pada suatu Negara bisa dikatakan bernilai positif Bila aktivitas ekonominya meningkat. serta akan bernilai negatif ketika aktivitas ekonominya mengalami pengurangan (Sukirno, 2004).

Nilai perekonomian pada suatu wilayah/negara bisa disebut mengalami kemajuan pertambahan bila total balas jasa rill pada sektor-sektor produksi di periode tersebut lebih banyak dibanding periode sebelumnya. Dilansir oleh Badan Pusat Statistik 2020, nilai perekonomian Indonesia di periode 2020, memperlihatkan adanya penurunan 2,07 % (c-to-c) dimana di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi 5,02 % (BPS). Peristiwa ini menunjukkan Negara Indonesia memiliki peluang tinggi pada meningkatkan perekonomian yang mampu sebagai dasar utama mencapai kesejahteraan suatu negara.

Proses kinerja perekonomian di Wilayah Jawa Timur di triwulan IV Tahun 2020 mencapai kenaikan dibandingkan dengan triwulan pada sebelumnya masih mengalami peningkatan. Proses kerja berasal dari sisi permintaan yang utama didukung pada konsumsi swasta serta net ekspor antar wilayah. Disisi lain, pada sisi penawaran mengalami peningkatan, faktor utamanya berasal dari bertambahnya lapangan usaha terutama yaitu Industri Pengolahan, Perdagangan, dan Akomodasi serta Makanan dan Minuman dibandingkan triwulan pada sebelumnya.

Secara menyeluruh pada periode 2020, PDRB wilayah Jawa Timur melonjak dibandingkan periode lalu yang naik sebesar 5,52% (yoy). Proses ini berlangsung terjadi di sebagian semua unit permintaan adanya dampak pandemi COVID-19 serta berdampak di penurunan konsumsi swasta, konsumsi pemerintah, investasi, serta net ekspor diantara wilayah. Dengan adanya wabah COVID-19 mengalami penekanan pada bidang investasi khususnya bangunan serta konstruksi dampak realokasi dan *refocusing* anggaran pemerintah dan penjadwalan ulang proyek pemerintah serta swasta berdampak kebijakan pembatasan kegiatan ekonomi. Dengan demikian banyak sekali bansos (bantuan sosial)Karanganom Kulon Karanganom Kulon Karanganom Kulon yang diberikan oleh Pemerintahan buat bidang industri serta akomodasi bagi yang terdampak.

Jika dilihat dari segi penawaran, pada masa COVID-19 menyebabkan dampak pada menurunnya kinerja sebagian penyedia Lapangan Usaha Jawa Timur, yakni 5 lapangan usaha utama Jawa Timur yakni Industri Pengolahan, Perdagangan, Konstruksi, Pertanian, dan Akomodasi serta Makanan Minuman Berbanding terbalik dengan kondisi lapangan usaha info & Komunikasi, Jasa Kesehatan dan aktivitas Sosial maupun Lapangan Usaha Pengadaan Air mengalami peningkatan. Jika dilihat dari segi permintaan, perekonomian yang meningkat di Wilayah Jawa Timur pada triwulan I Tahun 2021 diprediksi berasal dari bertambahnya net ekspor pada setiap daerah.

Sedangkan jika dalam segi penawaran, reparasi yang dibutuhkan dalam mengatasi penurunan kinerja yaitu dengan meningkatkan kualitas lapangan usaha Industri Pengolahan, Perdagangan, Konstruksi, serta Penyediaan Kebutuhan Primer menjadi solusi atas bertambahnya permintaan kebutuhan dalam negeri maupun secara global yang searah dengan program vaksinasi COVID-19 yang membuka jalannya sektor-sektor ekonomi produktif. Lapangan usaha berita serta komunikasi naik 9,77 persen semakin tinggi dibandingkan dengan kuartal I 2019 sebanyak 6,4 %. Pernyataan ini didukung dengan meningkatnya grafik data ketika diberlakukannya kebijakan WFH, daring, PPKM diperhentikan guna memutus rantai meluasnya wabah virus COVID-19. Disisi lain peningkatan pada pendapatan melalui lapangan usaha bidang kesehatan maupun program sosial menunjang pertumbuhan ekonomi tertinggi pada posisi kedua.

Sedangkan dari segi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai pada unsur ekspor luar negeri sebanyak 5,15%, ditunjang dengan pengeluaran konsumsi pemerintahan sebanyak 5,11% serta pengeluaran pada konsumsi rumah tangga sebesar 4,47 %. Tiga lapangan usaha yang khusus yakni mendominasi pada struktur perekonomian di Wilayah Jawa Timur pada kuartal I Tahun 2020 yakni industri pengolahan dengan kontribusi sebanyak 30,74 %, perdagangan besar maupun eceran, reparasi kendaraan beroda empat dan sepeda motor sebanyak 18,31% dan pertanian, kehutanan serta perikanan sejumlah 10,65%. Ketika dicermati asal penciptaan asal pertumbuhannya, lapangan usaha industri pengolahan memiliki asal pertumbuhan naik sebesar 1,17 %, disertai informasi dan Komunikasi sejumlah 0,57 % dan perdagangan besar maupun eceran, serta reparasi kendaraan beroda empat serta sepeda motor sebanyak 0,52 %.

Pembangunan ekonomi di setiap wilayah adalah unsur pada pembangunan ekonomi nasional. Guna mengetahui pertumbuhan ekonomi wilayahnya bisa ditinjau dari total nilai PDRB setiap tahun melalui daerahnya masing-masing yang mampu meningkatkan disetiap tahunnya. Dapat disimpulkan, PDRB bisa dinyatakan berkembang. Provinsi Jawa Timur mempunyai peluang besar dalam menaikkan perekonomian baik berasal pada bidang ekonomi, kelautan ataupun pariwisata.

Tabel 1
PDRB di Provinsi Jawa Timur 2011-2020

tahun	PDRB
2011	1,105,402.00
2012	1,124,465.00
2013	1,192,790.00
2014	1,262,697.00
2015	1,331,418.00
2016	1,405,563,500

2017	1,482,299,570
S 2018	1,563,769,090
S 2019	1,650,150,160
S 2020	1,610,419,700

sumber : Badan Pusat Statistik 2011-2020

Dari table PDRB pada Wilayah Jawa Timur diatas, perkembangan ekonomi pada tahun ketahun menuai kemajuan kecuali di tahun 2020 dikarenakan terdapat faktor Covid-19. Perkembangan ekonomi Jawa Timur yang maju tidak luput dari aspek makro.

Gross National Product pada Negara Indonesia disebut produk domestik bruto, sementara itu wilayah yang lingkup daerah tergolong unit kecil diketahui dengan PDRB suatu Kabupaten/Kota adalah daerah administrasi yang mempunyai otoritas bertenaga guna mendorong berkembangnya suatu perekonomian untuk warga wilayahnya diantaranya memanfaatkan sektor pertumbuhan PDRB (Murni, 2006). Didalam konsep modal dan pengeluaran pemerintahan memiliki fungsi paling penting guna mendukung pengembangan ekonomi. Diantaranya peran yang dilakukan pemerintahan ialah mencari modal baru untuk pengembangan ekonomi.

Investasi ialah satu antara faktor variabel yang bisa meningkatkan perekonomian suatu wilayah, yang berbentuk penanaman modal buat membuka usaha baru, meningkatkan usaha, memperbanyak dan memajukan jumlah aktivitas barang serta jasa yang nantinya bisa membutuhkan banyak tenaga kerja dan peningkatan belanja serta pendapatan warga

Investasi merupakan suatu komponen penting bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (sustainable development) serta perkembangan ekonomi yang terus menerus, meningkatnya produksi serta pengurangan masyarakat yang kurang mampu. Oleh sebab itu investasi mampu menyampaikan dana sosial maupun modal dalam proses produksi yang selanjutnya akan menaikkan kapasitas produksi nasional. Pertambahan barang modal akibat investasi yang bisa meningkatkan menghasilkan pada waktu yang akan datang serta perkembangan tersebut mendorong meningkatnya jumlah produksi nasional dan kesempatan kerja (Sukirno, 2007).

BUMN dan Badan Usaha Swasta Asing yang didirikan di Indonesia dan disediakan untuk menjalankan usaha, kecuali modal diatur menurut Pasal 12(2) UU Penanaman Modal Asing periode 1970. Untuk swasta yang bermodal dalam negeri sebagaimana yang dijelaskan di ayat 1 pasal ini mampu berupa orang perseorangan atau penegak hukum yang aktual dengan peraturan UU yang berlaku di Negara Indonesia. Pasal 2 menyatakan bahwa "penanaman modal dalam negeri" dalam UU ini, secara tidak langsung termasuk dalam pengertian Pasal 1 untuk melakukan usaha sejalan dengan peraturan UU.

Investasi Negara merupakan faktor pendorong angka perekonomian untuk suatu negara bisa berkembang nilai ekonominya yang sesuai dengan aturan perkembangan penduduk. Jumlah investasi yang banyak, bisa mengakibatkan pengaruh secara positif dalam perekonomian suatu negara. Sebaliknya, Bila jumlah investasi sedikit, dana yang diberikan untuk perekonomian akan berkurang. Sumber PDRB tidak hanya dari nilai investasi saja, namun juga

konsumsi, belanja pemerintahan, dan nilai ekspor, melainkan PMA serta PMDN yang artinya diantara unsur terpenting dalam pembiayaan infrastruktur suatu negara, maka kebijakan pemerintahan menetapkan kebijakan dasar pada penanaman modal yang mendukung adanya usaha nasional yang terarah guna penanam modal untuk memperkuat daya saing suatu perekonomian, serta mempercepat bertambahnya penanaman modal.

Adanya proses pertumbuhan perekonomian diartikan di dalamnya ada sesuatu proses pembangunan yang berdampak pada PDRB yang didorong dalam menggunakan sebagian perubahan itu diantaranya meliputi berubahnya sektor ekonomi (dari pertanian ke industri maupun jasa) serta berubahnya kelembagaan, melalui regulasi ataupun reformasi kelembagaan tersebut (Kuncoro, 2006). Meningkatnya Penanaman Modal dalam suatu daerah paling diutamakan oleh pemerintahan karena mampu mempertinggi angka Penanaman Modal serta yang selanjutnya mempercepat akan pembangunan pada perekonomian daerah.

Perhitungan dari modal mampu menjadi tolak ukur cepat maupun lambatnya nilai ekonomi yang akan terjadi di sebuah negara. modal dibagi menjadi dua kategori sesuai sumbernya yakni penanaman modal asing serta pada negeri. Beberapa fungsi modal asing dalam pembangunan ekonomi yaitu, modal asing bisa digunakan pada negara berkembang menjadi landasan guna meningkatkan kecepatan investasi dan pertumbuhan perekonomian. Selanjutnya, PDRB yang mengalami peningkatan perlu disertai dengan perubahan sektor produksi dan perdagangan. Modal asing bisa berperan paling penting dalam pengumpulan dana maupun transformasi yang struktural. Serta, kebutuhan menjadikan modal asing sebagai pengurangan setelah perubahan struktural yang terealisasi (Kuncoro, 2003). Pada analisis perhitungan pendapatan nasional investasi bisa dibedakan menjadi sebagian diantaranya sebagai investasi di suatu perusahaan swasta, investasi berupa pengeluaran masyarakat, investasi yang dilaksanakan pemerintah.

Pada sebagian literature penelitian yang ada, hubungan diantaranya PMDN (Penanaman modal dalam negeri) dan PMA (penanaman Modal Asing) pada PDRB (Produk domestik regional bruto) di Wilayah Jawa Timur memiliki pengaruh yang berbeda- beda pada tiap tahun penelitian. Dalam penelitian Patricia Selly, 2008 pada tahun 1993-2005 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, peranan PMA lebih banyak daripada peranan PMDN pada PDRB sektor tersier, serta pula menunjukkan krisis perekonomian berdampak positif serta signifikansi pada PDRB masing-masing sektor. Sedangkan Peneliti Ervian Dani Yusanto:2020 pada tahun 2001-2017 menunjukkan bahwa variabel PMA berpengaruh positif serta signifikan pada taraf signifikansi 5% pada PDRB, sedangkan PMDN tidak memiliki pengaruh

signifikansi di tingkat signifikansi 10% terhadap PDRB.

Melihat fenomena diatas bahwasannya investasi adalah proses pengeluaran dengan tujuan menaikkan skill masyarakat dalam menaikkan kegiatan produktivitas. Dengan begitu dapat dikatakan bahwasannya investasi adalah proses pengeluaran yang mengakibatkan penambahan pada jumlah kegiatan dari produktivitas di tengah masyarakat yang berdampak pada pendapatan yang semakin bertambah, sebagai akibatnya PDRB semakin tinggi serta pula investasi yang posisinya sebagai motivasi maupun media dari aplikasi pembangunan perekonomian terutama untuk proses pengupayaan perluasan pengguna energi kerja untuk menaikkan produk (output).

Teori terkait multiplier yang didapatkan oleh Keynes menjelaskan bahwasannya jumlah investasi yang meningkat dapat memperluas bertambahnya total investasi dengan hasil serta pemanfaatan tenaga kerja. Investasi ialah bagian dari PDRB tentu saja jika salah satu bagian akan mengalami peningkatan dengan seluruh bagian yang lain akan ikut meningkat (Todaro, 2000:96)

Sangkut paut yang begitu erat dari investasi kepada PDRB pada wilayah yang sudah ditentukan. korelasi yang positif bila PDRB tinggi berdampak pada pengeluaran investasi pula meningkat. Begitupun mengalami kondisi sebaliknya apabila peningkatan pada pendapatan dari suatu wilayah kondisi PDRB akan mempunyai kecenderungan yang mengalami peningkatan sehingga permintaan akan barang serta jasa konsumsi, dapat dikatakan hal ini memiliki arti diperlukannya produksi barang maupun jasa terhadap konsumsi yang lebih daripada sebelumnya. Tentu saja hal ini membutuhkan produksi barang maupun jasa terhadap konsumsi lebih membutuhkan persediaan ekstra serta menambahkan modal yang terdapat menggunakan menambahkan proyek investasi

Dari pembahasan di atas dengan ini peneliti tertarik menganalisis penelitian ini dengan yang berjudul “ Analisis Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap PDRB Jatim”. Perlu dilakukannya penelitian untuk melihat pengaruh PMDN serta PMA pada PDRB di Jawa Timur. Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk mengidentifikasi Pengaruh Penanaman modal di dalam negeri pada PDRB di Wilayah Provinsi Jawa Timur, guna mengidentifikasi dampak PMA pada PDRB di Wilayah Provinsi Jawa Timur dan bertujuan mengidentifikasi pengaruh PMDN serta PMA secara bersama pada PRDB di Wilayah Provinsi Jawa Timur

METODE PENELITIAN

Uji regresi ini memakai metode secara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan mengambil data sekunder berdasarkan dari laman BPS Provinsi Jawa Timur berupa data PMDN, PMA, serta PDRB dengan kurun waktu 2011 – 2020 yang sudah di Interpolasi. Teknik yang digunakan dalam proses analisa data pada penelitian kali ini merupakan

teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan dari alat bantu Eviews10. Berikut adalah formula rumusan dari analisis regresi linier berganda menggunakan jenis data time series berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + et$$

Penjelasan:

Y = PDRB

α = Konstanta

X1 = PMA

X2 = PMDN

β_1 = Koefisien regresi variabel PMA

β_2 = Koefisien regresi variabel PMDN

et = error trem

Regresi linier berganda ialah regresi linier dengan variabel dari dependen atau disebut variabel Y yang dihubungkan menggunakan 2 variabel bebas dari variabel X. (Hasan 2014:88) tentunya di penelitian ini variabel dari dependen menggunakan pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing merupakan variabel bebas dari variabel X1 dan penanaman modal dalam negeri merupakan variabel bebas dari X2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetesan uji regresi linear berganda membutuhkan uji asumsi klasik supaya dapat estimasi yang tepat serta dapat mengetahui apakah terdapat kesalahan pada asumsi klasik yang nantinya menjadi syarat untuk menguji model regresi linear berganda. Didapati 4 uji asumsi klasik yang wajib dilaksanakan di proses ini yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah upaya guna mengamati apakah beredarnya data yang dipergunakan pada observasi teredarnya normal atau tidak, model regresi yang tepat ialah simple terdistribusi normal. sesuai model normalitas yang sudah dilaksanakan didapat nilai sejumlah probabilitas 0.086819, jumlah ini lebih besar dari 0.05 kemudian bisa tersimpulkan bahwasannya simple lulus model normalitas, yang diartikan menerima H0 serta sisa terdistribusi normal. Masalah itu cocok dengan teori berasal Ghozali (2013) maka simple terdistribusi normal waktu jumlah probabilitasnya lebih besar berasal 0.05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah upaya untuk membuktikan apakah terdapat korelasi dan mengikat antara variabel independent, jika ada kaitan yang kuat antar variabel independen sehingga bisa menghalangi korelasi antaranya variabel independen beserta variabel dependen

TABEL 2. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	246692.5	9.259397	1.005805
X2	77385209	7.772801	1.005805
C	4.28E+15	17.15614	NA

Sumber: Output Eviews 10

kesimpulan uji multikolinearitas memakai Eviews 10 didapatkan jumlah Centered VIF variable X1 (PMDN) serta X2 (PMA), berturut-turut 1.005805 serta 1.005805 data lebih kecil dari 10. Jumlah yang tertera menjelaskan bahwa tidak terdapat problem multikolenaritas pada uji regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dipergunakan pada pengujian ini guna membuktikan apa terdapat autokorelasi atau tidak. Pengujian ini memakai uji autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey Lm test, apa terdapat autokorelasi diantara data yang diteliti menggunakan tema percobaan test yang dibahas.

TABEL 3. HASIL AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.198483	Prob. F(2,5)	0.8261
Obs*R-squared	0.735536	Prob. Chi-Square(2)	0.6923

Sumber: Output Eviews 10

Sesuai table disebut terdapat jumlah probabilitas sebanyak 0.6923. jumlah 0.6923 > 0.05 memperlihatkan bahwa tidak terdapat persoalan autokorelasi pada data pengujian ini serta menerima H0.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas artinya upaya membuktikan apakah ditemukan ketidaksetaraan varian asal residual pada uji regresi linear berganda. sesuai model heterokedastisitas yang sudah dilaksanakan, terdapat angka probabilitas sebanyak 0,4596 dan 0.6881 (0.4596 serta 0.6881 > 0.05). jumlah tertera menyatakan bahwasannya uji regresi bersifat homokedastisitas maupun tidak ada gejala heterokedastisitas jadi H0 diterima.

Uji Hipotesis Uji t (t-test)

Berlandaskan simpulan perkiraan terdapat koefisien variabel sebanyak 3860.790 hal ini menunjukkan bahwa kenaikan PMDN akan mempertinggi PDRB perkapita sebesar 3860.790, sementara itu jumlah probabilitasnya sebesar nilai 0.0112 tersebut yang berarti bahwa variabel Independt mempunyai

dampak positif terhadap PDRB Jatim, sedangkan PMA terdapat nilai koefisien sebesar -60714.83 dengan perhitungan probabilitasnya sejumlah 0,0207, angka tersebut menjelaskan bahwasannya PMA berdampak positif atas PDRB Jatim.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sementara itu, di pengujian koefisien determinasi (R²) terdapat hasil r-squared sebanyak 0.700138 (70%) yang berarti variabel independen secara berdampingan bisa memberikan penerangan tentang variabel dependen sebesar 70%. sisanya 40% disebutkan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan pada term of error (e).

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berlandaskan koefisien 3860.790 dan nilai signifikansi 0,0112 diketahui bahwa variabel PMDN memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikansi pada peningkatan perekonomian di Jawa Timur, maka hipotesis H₀₁ diterima dengan koefisien variasi 0,052 dan nilai signifikansi dari 0,0112 pada nilai 0.05 dikatakan jika nilai pada PMDN meningkat sejumlah 1% artinya nilai pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur akan meningkat sejumlah 3860.790. Pernyataan ini sependapat dari teori mengenai pertumbuhan oleh Harrod Domar. Menurut penelitian Jhingan (2003:229), Harrod dan Domar berpendapat bahwa investasi adalah nilai utama yang mampu berperan sangat penting dalam variabel pertumbuhan ekonomi. Adanya dampak yang positif PMDN dan PMA pada peningkatan perekonomian pada Wilayah Jambi, sependapat oleh penelitian sebelumnya yaitu Irwan Pirda Atmi Danisa (2018) berjudul “Pengaruh PMDN dan PMA dan Belanja Pemerintah pada PDRB dan Kesempatan Kerja di Wilayah Provinsi. Pada penelitian ini menunjukkan adanya PMDN PMA memiliki dampak positif dan signifikansi pada PDRB dan kesempatan kerja pada Wilayah Kalimantan Timur. Serta ada juga penelitian dengan hasil yang sedikit berbeda, yaitu penelitian oleh M. Safri, Umiyati Etika (2017) berjudul “Analisis Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing serta Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi”. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Pertumbuhan Ekonomi Jambi Tahun 2000 sampai 2015. kesimpulan penelitian tersebut menjelaskan PMA memiliki dampak negatif signifikansi, namun PMDN memiliki pengaruh positif serta signifikansi pada perkembangan perekonomian pada Wilayah Provinsi Jambi

Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Pada hasil nilai koefisien sejumlah -60714,83 serta nilai signifikansi 0,0207 hal ini membuktikan adanya variabel PMA memiliki dampak positif serta signifikansi pada pertumbuhan perekonomian pada Wilayah Jawa Timur, dengan demikian hipotesis H_{a2} diterima dengan hasil koefisien variasi sebesar -60714,83 dan jumlah signifikansi sejumlah 0,0207 lebih kecil dari pada jumlah α sebesar 0,05. Menjelaskan ketika PMA meningkat sejumlah 1% maka

PDRB di Wilayah Jawa Timur bisa naik sejumlah -60714,83. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya dari pengujian ini terdapat adanya variabel PMA memiliki keterkaitan yang positif dan signifikansi dengan peningkatan PDPR di Wilayah Provinsi Jawa Timur. Dalam hasil pembahasannya yang dilakukan oleh Sri Nurcahayani (2013) dengan berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing serta Nasional pada Pertumbuhan Ekonomi. Wilayah Kabupaten Bangka Belitung”. Pada Pembahasan ini menunjukkan adanya variabel PMDN dan PMA memiliki pengaruh positif serta signifikansi pada pertumbuhan perekonomian pemerintah pada Wilayah Bangka Belitung. Dan juga pengujian Ervian Dani Yusanto:2020 tahun 2001-2017 menunjukkan bahwa variabel PMA memiliki dampak positif dan signifikansi yaitu ditaraf signifikansi 5% pada PDRB, sedangkan PMDN tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi rata-rata 10% terhadap PDRB . Oleh karena itu, pernyataan penelitian ini sependapat dengan konsep pertumbuhan Harrod Domarmenjelaskan bahwasannya investasi mempunyai peran utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Maka apabila negara ingin ekonominya tumbuh, negara tersebut perlu melakukan investasi, baik itu PMDN maupun PMA.

Pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap produk domestik regional bruto

Dari tabel uji-F, nilai prob (Fstatistic) adalah $0,006127 < 0,05$ menjelaskan secara bersamaan atau simultan jumlah PMDN dan PMA yang memiliki pengaruh pada PDRB. Hal ini pada dasarnya konsisten dengan teori Harrod Domar yang dijelaskan di atas. Melalui hal tersebut, terlihat bahwa pemerintah sudah cukup baik dalam mengelola atau mencari investor untuk memberikan dampak positif bagi Provinsi Jawa Timur.

KESIMPULAN

Hasil dari pemeriksaan dan running data dipaparkan pada pembahasan diatas, dapat disimpulkan adanya PMDN berdampak positif pada PDRB, PMDN merupakan penanaman modal dapat memberikan usaha pada di Negara Indonesia yaitu PMDN ketika memakai modal dalam negeri. Penanam modal dalam negeri mampu berupa perorangan WNI, BUMN, serta pemerintahan negara bagian yang menajlankan penanaman modal di Negara Indonesia. Agenda atau jenis perusahaan yang terbuka untuk penanaman modal, terkecuali pada bidang kegiatan atau unit perusahaan yang bisa dikategorikan tertutup dan terbuka oleh adanya syarat dan pembatasan kepemilikan suatu modal oleh Negara dalam sektor unit perusahaan tersebut, Semakin naik Kegiatan Penanaman Modal Dalam Negeri tersebut , akan baik kinerja PRPD. PMA berpengaruh positif terhadap pdrb, PMA adalah suatu kegiatan penanaman modal untuk menjalankan unit pada Wilayah NKRI, baik dengan memakai modal asing secara penuh maupun hubungan kerjasama dengan PMDN. Semakin bertambah Penanaman modal asing akan baik pula tingkat PDRB yang meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi. Saran

yang dapat penulis berikan untuk pemerintah hendaknya dapat digunakan sebagai acuan dalam kedepannya untuk kebijakan penanaman modal didaerah JATIM. Pembahasan ini juga mampu menjadi tolak ukur penelitian yang akan datang dengan menambahi variabel-variabel lain dalam penelitian sejenis lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan melakukan penelitian yang mendalam sehingga dapat memperbaiki penelitian yang ada pada penelitian ini.

REFERENSI

- Adi, H. A., & Syahlina, S. (2020). Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8578>
- BPS. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*.
- BPS. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*.
- BPS. (2020) *Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi (Juta US\$), 2018-2020*.
<https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html>
- BPS. (2015) *Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi (Juta US\$), 2015-2017*.
<https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/2/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html>
- BPS. (2014) *Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi (Juta US\$), 2012-2014*.
<https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/3/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html>
- BPS. (2009) *Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi (Juta US\$), 2009-2011*.
<https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/4/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html>
- Fahrudin, A., & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Remitansi, Pengeluaran Pemerintah dan FDI Terhadap PDB Per Kapita Indonesia. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1, 85–104.

- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Momongan, J. E. (n.d.). Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 1(3), 530–539.
- Muazi, N. M., & Arianti, F. (2013). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: di Jawa Tengah 1990 – 2010. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2005), 1–9.
- Pamungkas, I. R. B. (2013). Analisis Pengaruh PMDN, PMA, dan PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pati Tahun 1982-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 257–268. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1980>
- Patricia, S. (2008). Analisis PMDN, PMA, Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Tersier. *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Rosmalia, J., Iskandar, R., Investasi, T. P., Kerja, T., & Pad, P. (2014). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan. *Jurnal EkonomikaBisnis*, 05(02), 159–172 <https://doi.org/10.22219/jekobisnis.v5i2.2266>
- Sari, N. R. F. (2016). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 71. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3845>
- Trisnu, C. I. S. R., & Purbadharmaja, I. B. P. (2014). Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Provinsi Bali. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(December 2010), 1–192.
- Yusanto, E. D., & Dev, M. E. (2020). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa tengah <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/81196>